

ADOPSI NILAI FILOSOFIS NAMA SANTRI DALAM KERANGKA MEANING OF LIFE SEBAGAI KONTEN BIBLIOKONSELING

Hafifuddin Nur, Saifullah

hafifuddinnurr@gmail.com, saifullah@ibrahimy.ac.id

Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Abstrak

Meaning of life merupakan cara individu dalam memaknai hidup, dengan adanya *meaning of life* individu akan mampu memaknai kehidupan dengan baik dan bermakna. Penelitian ini, mengungkap filosofis nama santri yang diadopsi sebagai kerangka *meaning of life* dan kemudian dijadikan konten bibliokonseling. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi). Analisis isi dilakukan terhadap buku berjudul Peradaban Sarung Veni, Vedi, Santri yang ditulis Ach. Dafir Zuhry tahun 2018. Data pendukung dalam analisis isi ini menggunakan literatur-literatur baik dari buku atau jurnal yang terkait dengan kajian filosofis nama Santri dan *meaning of life*. Hasil Analisis isi ditemukan lima makna dari kata santri yaitu santri merupakan gabungan dari huruf arab Sin, Nun, Ta', Ra' dan Ya' yang masing-masing huruf memiliki makna tersendiri *Sin* maknanya *Salik ilal-Akhirah* (menempuh jalan menuju akhirat). *Nun* maknanya *Na-ib 'anil-Masyayikh* (penerus para guru). *Ta'* maknanya *Tarik 'anil-Ma'ashi* (meninggalkan maksiat). *Ra'* akronim dari *Raqhib ilal-Khayr* (selalu menghasrati kebaikan). *Ya'* singkatan dari *Yarjus-Salamah* (optimis terhadap keselamatan). Kelima makna dari filosofis kata santri tersebut, kemudian diadopsi sebagai kerangka *meaning of life* dan kemudian dijadikan konten bibliokonseling.

Kata Kunci: *Bibliokonseling, Filosofi Nama Santri, Meaning of Life*

Abstract

Meaning of life is an individual's way of interpreting life, with the existence of meaning of life individuals will be able to interpret life well and meaningfully. This study reveals the philosophy of the name santri which is adopted as a framework for the meaning of life and then used as bibliocounseling content. The research method used is a descriptive method using content analysis techniques (content analysis). Content analysis was carried out on a book entitled Peradaban Sarung Veni, Vedi, Santri written by Ach. Dafir Zuhry in 2018. Supporting data in this content analysis uses literature from books or journals related to the philosophical study of the name Santri and the meaning of life. The results of the content analysis found five meanings of the word santri, namely santri is a combination of the Arabic letters Sin, Nun, Ta ', Ra' and Ya', each of which has its own meaning Sin means Salik ilal-Akhirah (taking the path to the afterlife). Nun means Na-ib 'anil-Masyayikh (successor of the teachers). Ta' means Tarik 'anil-Ma'ashi (leaving sin). Ra' is an acronym for Raqhib ilal-Khayr (always desiring goodness). Ya' is an abbreviation for Yarjus-Salamah (optimistic about salvation). The five meanings of the philosophical word santri are then adopted as a framework for the meaning of life and then used as bibliocounseling content.

Keywords: Bibliocounseling, Philosophical Santri, Meaning of Life

Pendahuluan

Meaning of life merupakan sebuah cara individu dalam memaknai hidup dan lingkungannya. Dengan adanya *meaning of life* individu dapat merespon serta memaknai nilai-nilai kehidupan dengan baik dan bernilai. Bastaman menyatakan bahwa *meaning of life* adalah suatu kebermaknaan yang terdiri dari tiga macam nilai yang berbeda yaitu nilai kreatif, nilai pengalaman/penghayatan, dan nilai bersikap.¹ Senada dengan pernyataan tersebut, Victor, E Frankl menguraikan bahwa *meaning of life* dapat diperoleh melalui tiga jenis nilai yang berbeda yaitu *creative values*, *experiential values*, dan *attitudinal values*.

Creative values adalah bekerja dan berkarya serta melaksanakan tanggungjawab penuh serta terlibat dalam pekerjaan dan kepemimpinan. *Experiential values* adalah nilai-nilai penghayatan, meyakini dan menghayati berbagai nilai yang ada dan terdapat dalam kehidupan, seperti kebenaran, keindahan, kasih sayang, kebijakan, dan keimanan. Sedangkan *Attitudinal values* merupakan nilai-nilai bagaimana individu bersikap terhadap situasi atau kondisi yang dihadapinya.²

Salah satu filosofis yang dapat dikembangkan untuk menjadi *meaning of life* konseli terutama yang beragama Islam adalah filosofis nama Santri. Dwi Purwoko menyatakan bahwa santri berasal dari bahasa sangsekerta yaitu *shastri* yang berarti orang yang memahami kitab suci. Sedangkan pada zaman sekarang kata santri

dipakai dalam arti yang sangat luas yaitu orang yang belajar atau melaksanakan ajaran Islam, atau secara lebih khusus yaitu orang yang belajar di pesantren.³ Mohammad Najid menambahkan bahwa santri merupakan seseorang yang melaksanakan ajaran Islam secara sungguh-sungguh.⁴

Nama santri sendiri merupakan gabungan dari huruf arab Sin, Nun, Ta', Ra' dan Ya' yang masing-masing huruf memiliki makna tersendiri. *Sin* maknanya *Salik ilal-Akhirah* (menempuh jalan menuju akhirat). *Nun* maknanya *Na-ib 'anil-Masyayikh* (penerus para guru). *Ta'* maknanya *Tarik 'anil-Ma'ashi* (meninggalkan maksiat). *Ra'* akronim dari *Raqhib ilal-Khayr* (selalu menghasrat kebaikan). *Ya'* singkatan dari *Yarjus-Salamah* (optimis terhadap keselamatan).⁵

Kelima gabungan dari makna kata santri tersebut, dapat diadopsi dalam kerangka *meaning of life* sebagai konten bibliokonseling. Bahan-bahan bacaan disusun berdasarkan nilai-nilai filosofis yang sesuai dengan *meaning of life* para konseli. Blasius Boli Lasan menyatakan bahwa bahan bacaan dapat dijadikan sebagai media edukasi, mengubah tingkah laku buruk, mengonstruksi tingkah laku baru, dan mengubah keberadaan konseli menjadi lebih bermakna.⁶ Cara kerja bibliokonseling yaitu konselor menggunakan bahan bacaan yang disusun dengan baik dan kemudian dijadikan alat untuk melakukan bimbingan kepada para konseli. Bibliokonseling ini dapat berfungsi

¹ Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam ; Menuju Psikologi Islam* (Pustaka Belajar Yogyakarta Bekerjasama dengan Yayasan Insan Kamil, 2005), 235.

² Victor, E Frankl, *On the Theory and Therapy of Mental Disorder : An Introduction to Logotherapy and Existential Analisys*, (2014), 288.

³ Dwi Purwoko, (2007) Hubungan Akses Media Konteks Membaca dengan Kemandirian Santri di

Pondok Pesantren, *Komunikasi Majalah Ilmiah dalam Pembangunan*, 1, 49.

⁴ Mohammad Najid, *Perubahan Kebudayaan Jawa* (Universiti Press, 2009), 27.

⁵ Ach.Dhofir Zuhry, *Peradaban Sarung Veni, Vidi, Santri*, (Kompas Gramedia, 2018), 5-7.

⁶ Blasius Boli Lasan, *Bibliokonseling Konsep dan Pengembangan* (Malang : Elang Emas, 2018), 258.

sebagai penyedia informasi, pedoman bertingkah laku, identifikasi, pencerahan, kuratif, preventif, dan pengembangan diri konseli.⁷

Ada beberapa penelitian yang membuktikan keefektifan bibliokonseling dalam menangani masalah konseli. Yunistia Prahastini dkk dari hasil penelitiannya membuktikan bahwa bibliokonseling bermuatan nilai budaya Dayak Kenyah dapat memenuhi *meaning of life* siswa SMA.⁸ Karacan menemukan bahwa bibliokonseling efektif dalam meningkatkan *self esteem*.⁹ Hastiani dkk membuktikan dari hasil penelitiannya bahwa, bibliokonseling dapat mengembangkan pribadi ideal remaja.¹⁰ Hariyadi juga membuktikan bahwa, bibliokonseling menggunakan bahan bacaan cerita rakyat dapat digunakan untuk mengembangkan karakter.¹¹

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif menggunakan teknik *content analisis* (analisis isi). George V. Tito dalam Bayu Indra Pratama dkk, menyatakan bahwa analisis isi adalah metode penelitian yang penelitiya mencermati isi pesan manifest tertulis, terucap, atau terpublikasikan secara sistematis.¹² Analisis isi dilakukan terhadap buku berjudul Peradaban Sarung Veni, Vedi, Santri yang ditulis Ach. Dafir Zuhry tahun 2018. Data pendukung dalam analisis isi ini

menggunakan literatur-literatur baik dari buku atau jurnal yang terkait dengan kajian filosofis nama santri dan *meaning of life*.

Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengumpul data terhadap kajian filosofis nama santri. Selain itu, peneliti juga didukung oleh instrumen-instrumen lain yang mendukung seperti *google scholar*, aplikasi Ipusnas dan lain-lain. Analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul melalui analisis deskriptif dan interpretatif atas kajian filosofis nama santri dan *meaning of life*.¹³

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis terhadap isi buku berjudul Peradaban Sarung Veni, Vedi, santri yang ditulis Ach. Dhofir Zuhry tahun 2018 ditemukan lima makna dari kata santri, dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama: Huruf *Sin* yang berarti *Salik ilal-Akhira* (menempuh jalan menuju akhirat) santri meyakini bahwa sejarah manusia bukan di dunia namun di akhirat. Sehingga apapun yang ditempuh dan diperjuangkan santri semata-mata demi kebahagian dan kejayaan diakhirat kelak, hidup santri adalah kebahagian diakhirat.

Kedua: Huruf *Nun* bermakna *Na-ib ‘anil-Masyayikh* (penerus para guru). Filosofi kedua mengandung makna kaderisasi yang mana seorang guru atau kiai mengkader santrinya supaya menjadi penerus estafet perjuangan para guru. Sehingga seorang santri harus memiliki

⁷ Ibid, 260.

⁸ Yunistia Prahastini, Nur Hidayah, Blasius Boli Lasan, (2021) Bibliokonseling Meaning of life Budaya Dayak Kenyah, *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6 (7) 1159-1164.

⁹ Karacan, *The Effect of Self Esteem Enrichment Bibliocounseling Program on the Self-Eseem Level of Sixth Grade Students*. (Thesis Middle East Technical University, 2009), 6.

¹⁰ Hastiani, dkk (2019). Reconstruction Of Bibliocounseling Containing Melayu Local Wisdom, West Borneo, Indonesia. *International*

Journal Of Innovation Creativity And Change.

¹¹ Hariyadi, 2018. Biblio-Konseling Berbasis Cerita Rakyat Sebagai Alternatif Layanan Kepada Siswa. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*.

¹² Bayu Indra Pratama, dkk. *Metode Analisis Isi (Metode Penelitian Populer Ilmu-Ilmu Sosial)*, (Malang : Unisma Press, 2021), 1.

¹³ Husni Hanafi, Nur Hidayah, Andi Mappiare-AT, (2018) Adopsi Nilai Budaya Osing dalam Kerangka Objektivitas Meaning of Life, *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 9 (3) 1237-1243.

kreatifitas untuk selalu belajar dan mengembangkan khazanah intelektual agar dapat mengantikan posisi guru dalam mengajar dan mengabdi untuk umat. Biasanya, santri belum boleh pulang dari pesantren sebelum mempunyai ilmu, etos, dan karakternya agar kelak bisa menggantikan sang kiai.

Ketiga: Huruf Ta' maknanya Tarik 'anil-Ma'ashi (meninggalkan maksiat). filosofi ketiga dari makna santri adalah selalu bertobat melakukan penyucian rohani dengan cara menjalani hidup sederhana dan menjauhi dosa-dosa diantaranya: (1) dosa intelektual, yakni kebodohan atau menjual belikan ilmu dan agama, (2) dosa sosial, seperti tidak peduli dan peka pada lingkungan, tidak peka pada kondisi masyarakat, (3) dosa spiritual seperti tidak menjalani hidup secara zuhud, sederhana, dan bersahaja, tergiur pada praktik politik praktis, dan lain-lain.

Keempat: Huruf Ra' akronim dari *Raqhib ilal-Khayr* (selalu menghasrat kebaikan). Filosofi yang keempat ini kian mempertegas posisi santri sebagai pribadi yang menomorsatukan kebaikan daripada keburukan. Menyampaikan kebenaran itu penting tapi harus dengan cara-cara yang baik dan santun. Santri sangat memuliakan dan memanusiakan manusia sehingga ia akan terus melakukan kebaikan-kebaikan terhadap manusia lain agar mendapat ridho dari Allah.

Kelima: Huruf Ya' singkatan dari *Yarjus-Salamah* (optimis terhadap keselamatan). Filosofi kelima dari kata santri adalah selalu optimis dalam menjalani hidup dan mengharap keselamatan di dunia lebih-lebih di akhirat. Santri tidak sekedar optimis dalam pikiran, tetapi juga memiliki optimisme yang dibarengi dengan tindakan nyata. Karena banyak kegagalan yang dialami manusia disebabkan karena bertindak tanpa berpikir

dan sebaliknya berpikir tanpa bertindak. Selain selalu optimis akan keselamatan, santri juga selalu ikhlas dan sabar dalam menerima ujian dan cobaan yang sudah menjadi ketentuan Allah.

Kelima filosofi dari kata santri tersebut kemudian dikaji dalam kerangka *meaning of life* yang terdiri atas *creative value*, *experiential value*, *attitudinal value*. Pengkajian *meaning of life* dalam filosofi nama santri dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Filosofis Nama Santri dalam Kerangka Meaning of Life

No	Makna Santri	Nilai Filosofis	Meaning of Life (Victor E. Frankl)
1	Huruf Nun bermakna <i>Na-ib 'anil-Masyayikh</i> (penerus para guru), seorang santri adalah penerus estafet para gurunya, sehingga para guru mengkader santri agar kelak mampu menggantikan posisi guru	Kaderisasi	Creative Value
	Sebagai seorang yang akan menggantikan gurunya kelak, santri harus memiliki kreatifitas dalam mengembangkan khazanah keilmuan dan intelektualnya, sehingga terkadang santri belum boleh pulang dari pondok pesantren sebelum memiliki keilmuan, etos	Kreatifitas	

	dan karakter yang baik sebagaimana harapan guru atau kiainya.				maksiat, menyucikan dirinya dari dosa-dosa baik dosa sosial, intelektual dan spiritual.		
2	Huruf <i>Sin</i> yang berarti <i>Salik ilal-Akhirah</i> (menempuh jalan menuju akhirat). Santri selalu mengharapkan kebahagian hidup diakhirat, sehingga santri tidak terlalu memikirkan popularitas atau kebahagian didunia, yang paling penting adalah mendapatkan kebahagian diakhirat kelak.	Kebahagiaan diakhirat			Huruf Ya' singkatan dari <i>Yarjus-Salamah</i> (optimis terhadap keselamatan). Santri selalu optimis terhadap keselamatan, baik keselamatan didunia lebih-lebih keselamatan diakhirat, santri juga selalu ikhlas dan sabar dalam menerima takdir Allah.	Optimis dan ikhlas menerima takdir Allah	Attitudional Value
	Huruf Ra' akronim dari <i>Raqhib ilal-Khayr</i> (selalu menghasrati kebaikan). Santri selalu menomorsatukan kebaikan dan selalu berusaha meninggalkan keburukan. Menyampaikan sesuatu dengan benar dan dengan cara-cara yang penuh kebaikan.	Selalu Menghasrati Kebaikan	Experiential Value				
	Huruf Ta' maknanya <i>Tarik 'anil-Ma'ashi</i> (meninggalkan maksiat). Santri selalu berusaha meninggalkan perilaku	Meninggalkan Maksiat					

Hasil analisis isi terhadap filosofis nama santri ditemukan lima makna dari kata santri, kelima makna tersebut kemudian dikaji dan diadopsi pada kerangka *meaning of life*. Paparan hasil analisis filosofis nama santri sebagai kerangka *meaning of life* telah tertuang pada tabel 1.

Temuan lima makna dari filosofis kata santri tidak secara tiba-tiba ada atau langsung diadopsi menjadi meaning of life, namun melalui hasil analisis mendalam terhadap buku sebagai data utama, hasil analisis tersebut kemudian dikaji satu persatu sehingga ditemukan lima makna filosofis dari kata santri kemudian kelima makna filosofis dari kata santri tersebut diadopsi sebagai meaning of life. Bentuk nilai meaning of life seperti creative value, experiential value, attitudinal value turut dikaji kesesuaianya dengan nilai-nilai yang ada pada pribadi seorang santri. Dapat diuraikan sebagai berikut:

Huruf Sin yang berarti Salik ilal-Akhirah (menempuh jalan menuju akhirat). Santri adalah pribadi yang selalu memprioritaskan kebahagian hidup diakhirat bukan di dunia, bagi seorang santri hidup didunia hanya sementara sedangkan akhirat selamanya, sehingga bagi santri popularitas didunia tidak penting yang paling penting adalah kebahagian diakhirat. Sehingga meaning of life pertama seorang santri adalah selalu mengharapkan kebahagian diakhirat. Steger, menyatakan bahwa hadirnya meaning of life dalam kehidupan seseorang mengacu pada sejauh mana seseorang dapat memahami, mengerti dan melihat pentingnya meaning of life bagi kehidupan mereka, disertai tingkatan terhadap pencapaian atas tujuan kehidupan mereka.¹⁴ Sehingga dalam hal ini seorang santri menjadikan kebahagian diakhirat sebagai meaning of life bagi kehidupan mereka yang diperoleh melalui pemahaman agama.

Huruf Nun bermakna Na-ib ‘anil-Masyayikh (penerus para guru). Seorang santri adalah penerus estafet para gurunya, sehingga para guru mengkader santri agar kelak mampu menggantikan posisi guru. Selain itu, sebagai seorang yang akan menggantikan posisi guru santri harus memiliki kreatifitas dalam mengembangkan khazanah keilmuan dan intelektualnya, santri belum boleh pulang dari pondok pesantren sebelum memiliki keilmuan, etos dan karakter yang baik sebagaimana harapan guru atau kiainya. Kreatifitas yang dimiliki santri ini termasuk pada creative value yang merupakan bagian

dari meaning of life. Rachel Devina Suharto, dkk menyatakan bahwa creative value merupakan nilai-nilai kreatif yang dimiliki seseorang pada kegiatan berkarya, bekerja, dan melaksanakan tugas maupun kewajiban dengan rasa tanggungjawab.¹⁵

Huruf Ta’ maknanya Tarik ‘anil-Ma’ashi (meninggalkan maksiat). Santri selalu berusaha meninggalkan perilaku maksiat, menyucikan dirinya dari dosa-dosa baik dosa sosial, intelektual dan spiritual. Perilaku yang dilakukan santri ini termasuk pada experiential value atau nilai penghayatan, nilai penghayatan adalah keyakinan dan penghayatan akan nilai-nilai kebijakan, kebenaran, keadilan, keimanan dan cinta kasih. Seseorang yang memiliki nilai penghayatan akan mampu menjadikan hidupnya lebih berarti. Nilai penghayatan berkaitan erat dengan tindakan-tindakan positif yang dapat dilakukan dan juga berkaitan dengan hubungan seseorang dengan tuhannya.¹⁶

Huruf Ra’ akronim dari Raqhib ilal-Khayr (selalu menghasrat kebaikan). Santri selalu menomorsatukan kebaikan dan selalu berusaha meninggalkan keburukan. Menyampaikan sesuatu dengan benar dan dengan cara-cara yang penuh kebaikan. Bastaman menyatakan bahwa seseorang yang memiliki hasrat untuk menemukan meaning of life akan selalu berusaha untuk menjadi pribadi yang berguna, berharga bagi diri sendiri, keluarga dan juga lingkungan masyarakat, sehingga ia akan terus berusaha melakukan kebaikan-kebaikan.¹⁷

¹⁴ Steger, dkk, (2006) *The Meaning of Life Questinnaire : Assessing The Presence of And Search For Meaning of Life, Jurnal of Counseling and Psychology*, 1 (53) 80-93.

¹⁵ Rachel Devina Suharto, Nur Hidayah, Rizka Apriani, (2022) Nilai-nilai Kekerabatan Na Tolu untuk Mengarahkan Meaning of Life Siswa Perantau Beretnis Batak Mandailing Muslim,

Buletin Konseling Inovatif, 2 (1) 37-47.

¹⁶ Mentari Catur Riyadi Ningsih, Nur Hidayah, Blasius Boli Lasan, (2017) Studi Meaning of Life Siswa Sekolah Menengah Pertama Etnis Tenggar, *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2 (2) 76-85.

¹⁷ Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam ; Menuju Psikologi Islam* (Pustaka Belajar

Berdasarkan pernyataaan ini, maka jelaslah bahwa selalu menghasrati kebaikan termasuk pada meaning of life yang menjadi identitas seorang santri.

Huruf Ya' singkatan dari Yarjus-Salamah (optimis terhadap keselamatan). Santri selalu optimis terhadap keselamatan, baik keselamatan didunia lebih-lebih keselamatan diakhirat, optimis akan keselamatan yang dimiliki santri juga dibarengi dengan sikap ikhlas dalam menerima segala takdir dari Allah. Sikap menerima takdir termasuk pada attitudinal value, yaitu sikap seseorang yang mampu menerima dengan penuh kesabaran dan keberanian terhadap segala bentuk penderitaan dan musibah yang diterimanya dan tidak dapat terelakkan.¹⁸

Kelima makna filosofis nama santri yang diadopsi sebagai kerangka meaning of life diatas, dapat dijadikan konten bibliokonseling. Bibliokonseling adalah bahan bacaan yang direncanakan dan dikontrol dibawah bimbingan konselor sebagai tretment untuk konseli. Konten dalam bibliokonseling merupakan sarana katarsis dimana individu akan merasa puas karena perasaannya yang selama ini merasa tertekan diwakilkan oleh tokoh dalam cerita atau pada bahan bacaan.¹⁹

Bahan bacaan dari makna huruf Nun pada filosofis nama santri akan mengembangkan kepribadian yang kreatif, sedangkan makna dari huruf Sin, Ra' dan Ta' akan meningkatkan nilai penghayatan konseli, dan huruf Ya' akan mengembangkan kualitas konseli dalam bersikap.

Simpulan

Hasil analisis isi terhadap filosofis nama santri ditemukan lima makna dari kata santri yang terdiri dari lima huruf yaitu

Yogyakarta Bekerjasama dengan Yayasan Insan Kamil, 2005), 237.

¹⁸ Ibid, 138.

¹⁹ M. Yunus Sudirman, Andi Mappiare-AT, Im Hambali, (2021) Adopsi Nilai Etika Pappaseng

huruf arab Sin, Nun, Ta', Ra' dan Ya' yang masing-masing huruf memiliki makna tersendiri. *Sin* maknanya *Salik ilal-Akhirah* (menempuh jalan menuju akhirat). *Nun* maknanya *Na-ib 'anil-Masyayikh* (penerus para guru). *Ta'* maknanya *Tarik 'anil-Ma'ashi* (meninggalkan maksiat). *Ra'* akronim dari *Raqhib ilal-Khayr* (selalu menghasrati kebaikan). *Ya'* singkatan dari *Yarjus-Salamah* (optimis terhadap keselamatan). Kelima makna dari kata santri tersebut kemudian dijadikan kerangka *meaning of life* sehingga dapat dijadikan konten bibliokonseling.

Daftar Pustaka

- Ach. Dhofir Zuhry, *Peradaban Sarung Veni, Vidi, Santri*. Kompas Gramedia, 2018.
- Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam ; Menuju Psikologi Islam*. Pustaka Belajar Yogyakarta Bekerjasama dengan Yayasan Insan Kamil, 2005.
- Bayu Indra Pratama, dkk. *Metode Analisis Isi, Metode Penelitian Populer Ilmu-Ilmu Sosial*. Malang : Unisma Press, 2021.
- Blasius Boli Lasan, *Bibliokonseling Konsep dan Pengembangan*. Malang : Elang Emas, 2018.
- Dwi Purwoko, Hubungan Akses Media Konteks Membaca dengan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren, *Komunikasi Majalah Ilmiah dalam Pembangunan*, 2007.
- Hariyadi, Biblio-Konseling Berbasis Cerita Rakyat Sebagai Alternatif Layanan Kepada Siswa. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2018.

Bugis Sebagai Konten Bibliokonseling dalam Langkah Konseling KIPAS. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 8 (6) 1226-1231.

- Hastiani, dkk, Reconstruction Of Bibliocounseling Containing Melayu Local Wisdom, West Borneo, Indonesia. *International Journal Of Innovation Creativity And Change*, 2019.
- Husni Hanafi, Nur Hidayah, Andi Mappiare-AT “Adopsi Nilai Budaya Osing dalam Kerangka Objektivitas Meaning of Life”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, No. 3, September, 2018.
- Karacan, *The Effect of Self Esteem Enrichment Bibliocounseling Program on the Self-Eseem Level of Sixth Grade Students*. Thesis Middle East Technical University, 2009.
- M.Yunus Sudirman, Andi Mappiare-AT, Im Hambali “Adopsi Nilai Etika Pappaseng Bugis Sebagai Konten Bibliokonseling dalam Langkah Konseling KIPAS”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 6, Agustus, 2021.
- Mentari Catur Riyadi Ningsih, Nur Hidayah, Blasius Boli Lasan “Studi Meaning of Life Siswa Sekolah Menengah Pertama Etnis Tenggar”, *JKBK*, Vol. 2, No. 2, September, 2017.
- Mohammad Najid, *Perubahan Kebudayaan Jawa*. Universiti Press, 2009.
- Rachel Devina Suharto, Nur Hidayah, Rizka Apriani “Nilai-nilai Kekerabatan Na Tolu untuk Mengarahkan Meaning of Life Siswa Perantau Beretnis Batak Mandailing Muslim”, *Buletin Konseling Inovatif*, Vol. 2, No. 1, Juni, 2022.
- Steger, dkk “The Meaning of Life Questinnnaire : Assessing The Presence of And Search For Meaning of Life”, *Jurnal of Counseling and Psychology*, Vol. 1, No. 53, 2006.
- Victor, E Frankl, *On the Theory and Therapy of Mental Disorder : An Introduction to Logotherapy and Existential Analisys*, 2014.
- Yunistia Prahestini, Nur Hidayah, Blasius Boli Lasan Bibliokonseling ”Meaning of life Budaya Dayak Kenyah”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 7, Juli, 2021.